

PENINGKATAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DAN METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Yusmarni

Kepala SDN 008 Seberang Pantai
yusmarni028@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada materi pelajaran, mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi, latihan dan metode bercerita serta meningkatkan proses pembelajaran agar tercapai ketuntasan belajar baik individual maupun klasikal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas V SDN 010 Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik sebanyak 29 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang mana tiap-tiap siklus ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1) Penggunaan metode pemberian contoh dan latihan dapat meningkatkan penguasaan sistem terhadap materi penggunaan alat peraga pada Matematika dan apresiasi sastra pada pelajaran Bahasa Indonesia. 2) Perbaikan pembelajaran akan dapat membantu dan meningkatkan minat serta aktifitas belajar siswa. 3) Perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan potensi belajar siswa. Tanpa perbaikan pembelajaran, minat dan aktivitas belajar siswa semakin berkurang. 4) Motivasi, media dan alat peraga merupakan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kata Kunci: Alat Peraga, Demonstrasi Matematika, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat. Keberhasilan pembelajaran ditujukan oleh dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Dalam melaksanakan penilaian

pada pembelajaran perlu kegiatan lanjutan yang merupakan cerminan dari kegiatan guru untuk meningkatkan secara objektif proses pembelajaran.

Sebagai guru kelas V di SDN 010 Seberang Pantai Kecamatan Kuantan mudik, peneliti merasa tidak puas dalam melaksanakan proses pelajaran, siswa dikelas selalu pasif,

nilai ulangnya selalu rendah, hal ini dibuktikan dari hasil-hasil ulangan Matematika untuk materi pengukuran sudut. Dari 29 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 7 orang dan

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi mendeklamasikan puisi hanya 9 orang siswa yang mencapai ketuntasannya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Bercerita (dengan Alat Peraga)

Metode bercerita dengan menggunakan alat peraga diharapkan dapat membeikan tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam cerita tersebut. Cara ini dimungkinkan terhindarnya tanggapan fantasi terlalu jauh dari apa yang sebenarnya disampaikan guru.

Alat peraga yang digunakan dalam metode bercerita ini antara lain:

1. Alat peraga langsung seperti binatang atau benda yang sebenarnya
2. Alat peraga tidak langsung berupa benda tiruan, gambar lepas atau guntingan-guntingan yang ditempelkan pada papan panel.

Menurut J.J Kartasasmita mengatakan metode bercerita adalah cara terbaik untuk menuturkan atau menyampaikan cerita untuk memberikan penerangan secara luas.

B. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Cara tersebut dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan yang mengungkapkan makna dari suatu peristiwa atau kejadian baik melalui gambar maupun cerita.

(Achmad Riyanto, 1997) mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang mampu memberikan dorongan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru dan bagi siswa yang memiliki kemampuan diharapkan agar lebih cepat menerima bahan atau materi pelajaran.

C. Metode Latihan Siap

Metode latihan siap adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih terampil dan mahir melakukannya pendapat dari Badudu Zain. Tujuan dari menggunakan metode ini adalah mendidik, mengajar dan melatih peserta didik agar memiliki sikap, perilaku, pengetahuan keterampilan serta kemampuan yang bisa digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini.

PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek Penelitian

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada kelas V SDN 010 Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik sebanyak 29 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 16 perempuan pada tanggal 24 April 2007 sampai tanggal 15 Mei 2007. Adapun

jadwal pelaksanaan untuk setiap mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- ✓ Tanggal 24 April 2007 mata pelajaran Matematika siklus I.
- ✓ Tanggal 30 April 2007 mata pelajaran Matematika siklus II.
- ✓ Tanggal 04 Mei 2007 mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus I.

- ✓ Tanggal 15 Mei 2007 mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus II.

B. Deskripsi Persiklus

1. Perencanaan

Kegiatan ini dimulai dengan menentukan tempat, lokasi penelitian, menentukan teman sejawat, minta rekomendasi dari kepala sekolah serta menentukan kapan dilaksanakan perbaikan, di kelas berapa diadakan serta bidang studi apa yang akan diteliti.

Sebelum penelitian dilaksanakan diperlukan persiapan seperti RPP. Adapun langkah-langkah RPP tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas
- b. Alokasi waktu yang digunakan
- c. Kompetensi dasar
- d. Hasil belajar
- e. Indikator
- f. Tujuan perbaikan
- g. Langkah-langkah perbaikan
- h. Sumber dan alat
- i. evaluasi

2. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- a. Mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya kemudian melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan materi tersebut.
- b. Memperagakan besar sudut yang ditunjukkan oleh jarum jam untuk diamati oleh siswa.
- c. Mengajak siswa melakukan pengukuran sudut yang ditunjukkan oleh kedua jarum jam.
- d. Menginformasikan cara mengukur besar sudut dengan busur derajat.

- e. Memberikan latihan, untuk mengukur sudut dengan busur derajat.
- f. Membahas soal-soal yang dianggap sulit.
- g. Mengadakan evaluasi.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Memotifasi siswa dengan cara membacakan beberapa paragraf dari puisi.
- b. Memberikan penjelasan tentang cara membaca puisi.
- c. Menerapkan kepada siswa tentang inotasi, lafal, mimik dan kelancaran.
- d. Memotifasi siswa dalam menggunakan ekspresi.
- e. Membimbing siswa yang mendapat kesulitan dalam membaca puisi.
- f. Memberikan penilaian terhadap siswa.

B. Pengamatan/Pengumpulan Data atau Instrumen

Pada pelaksanaan perbaikan, peneliti diamati oleh pengamat dalam hal ini disebut teman sejawat. Pengamat menggunakan lembar pengamat sebagai alat untuk mengumpulkan data tersebut.

C. Refleksi

Berdasarkan renungan refleksi diwaktu menerangkan materi pengukuran sudut sebaiknya menggunakan alat peraga sehingga siswa dapat mendemonstrasikan cara penggunaan busur derajat tersebut. Begitu juga dengan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang apresiasi sastra anak (puisi) juga menggunakan metode demontrasi sehingga terciptalah hasil peningkatan proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan teman sejawat dapat dilihat bahwa pada mata pelajaran Matematika siklus I terdapat 7 orang siswa yang tingkat keberhasilannya diatas 70%. Sedangkan siklus II terdapat 12 orang siswa dari 29 siswa yang tingkat keberhasilannya diatas

70%. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dari siklus I terdapat 9 orang siswa yang tingkat keberhasilannya 70% keatas sedangkan siklus II terdapat 17 orang siswa dari 29 siswa yang tingkat keberhasilannya diatas 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Persiklus

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan dan Kegagalan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika persiklus

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah %		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
90 – 100	Istimewa			
80 – 89	Baik Sekali	2(6,9%)	6(20,7%)	Tuntas
70 – 79	Baik	4(13,8%)	8(27,6%)	Tuntas
60 – 69	Lebih dari Cukup	10(34,5%)	5(17,2%)	Tuntas
50 – 59	Cukup	4(13,8%)	8(27,6%)	Tidak Tuntas
40 – 49	Hampir Cukup	6(20,7%)	2(6,9%)	Tidak Tuntas
30 – 39	Kurang	3(10,5%)		Tidak Tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan dan Kegagalan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia persiklus

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah %		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
90 – 100	Istimewa	-	-	-
80 – 89	Baik Sekali	1(3,4%)	6(20,7%)	Tuntas
70 – 79	Baik	8(27,6%)	11(37,4%)	Tuntas
60 – 69	Lebih dari Cukup	8(27,6%)	7(24,1%)	Tuntas
50 – 59	Cukup	6(20,7%)	3(10,3%)	Tidak Tuntas
40 – 49	Hampir Cukup	5(17,2%)	2(6,9%)	Tidak Tuntas
30 – 39	Kurang	1(3,4%)		Tidak Tuntas

B. Pembahasan

Berdasarkan data tersebut, guna melakukan perbaikan I dan II dengan perbaikan difokuskan pada penggunaan metode bercerita, dengan menggunakan alat peraga dan juga dengan metode demonstrasi.

Dari hasil pengolahan data persiklus keberhasilan siswa sebagai subjek penelitian diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika secara klasikal adalah:

Siklus I terdapat 16 siswa dari 29 siswa (55,7%).

Siklus II terdapat 19 siswa dari 29 siswa (65,5%).

- Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara klasikal adalah:
 - Siklus I terdapat 17 siswa dari 29 siswa (68,6%).
 - Siklus II terdapat 24 siswa dari 29 siswa (82,7%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan yang terjadi dalam pelajaran adalah: guru telah banyak menggunakan media yang

relevan dan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data dari siklus I

dan II mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia telah menunjukkan hasil yang lebih baik dan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penggunaan metode pemberian contoh dan latihan dapat meningkatkan penguasaan sistem terhadap materi penggunaan alat peraga pada Matematika dan apresiasi sastra pada pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Perbaikan pembelajaran akan dapat membantu dan meningkatkan minat serta aktifitas belajar siswa.
3. Perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan potensi belajar siswa. Tanpa perbaikan pembelajaran, minat dan aktivitas belajar siswa semakin berkurang.
4. Motivasi, media dan alat peraga merupakan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan seorang guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran.

B. Saran

Kepada guru agar dapat melakukan perbaikan pembelajaran. Tanpa minat dan niat yang tulus dari guru-guru yang ingin memperbaiki penyampaian dalam proses pembelajaran niscaya tujuan pendidikan nasional akan tercapai. Kemudian guru yang baik harus bisa meninjau kembali hasil belajar yang telah dilakukan sebagai umpan balik dari apa yang telah mereka lakukan dan apa yang telah mereka laksanakan. Diamping itu kita perlu mengadakan kelompok kerja guru (KKG) guna untuk bertukar fikiran dan menambah wawasan atau pengalaman yang berkenaan dengan masalah dan tugas-tugas mengajar kita sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud, 1992/1993, *Petunjuk Pengerjaan Berhitung Kelas V*, Jakarta

Djamarah, 1992, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: universitas Terbuka

Hudoyo, 1998, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka

Oemar Hamalik, 1991, *Strategi Mengajar di Sekolah*, Dinas Pendidikan Nasional

Syafe'I, 1998, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Universitas Terbuka

S. Effendi, 1981, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Universitas Terbuka

